
Efektivitas Model Fragmented Robin Fogarty dengan Menggunakan Media Podcast Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosiologi Mahasiswa

Romi Mesra^{1*}, Siti Fatimah²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Manado

Email: *romimesra@unima.ac.id, 2sitifatimah@fis.unp.ac.id

Diterima	30	Mei	2024
Disetujui	30	Juni	2024
Dipublish	30	Juni	2024

Abstract

This research aims to test the effectiveness of applying Robin Fogarty's Fragmented model in the form of podcast learning to increase understanding of sociological concepts among Sociology Education students at Manado State University (Unima). This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through participant observation, in-depth interviews with lecturers and students, as well as studying related documents such as assessment results and learning notes. Data analysis was carried out using qualitative data analysis methods, including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the application of Robin Fogarty's Fragmented model in the form of podcast learning has proven effective in increasing understanding of sociological concepts among Sociology Education students at Unima. Breaking complex sociological concepts into small fragments and conveying them via podcast helps students understand each aspect separately before uniting them into one unified concept. There has been a significant increase in students' understanding of complex and abstract sociological concepts, such as social stratification, conflict theory, social interaction and socialization. The use of podcasts as an auditory learning medium, combined with examples, illustrations and the presence of resource persons, facilitates meaningful understanding of concepts in accordance with relevant learning theories.

Keywords: *Effectiveness, Application of Fragmented Models, Robin Fogarty, Podcast Learning, Increasing Understanding, Sociological Concepts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model Fragmented Robin Fogarty dalam bentuk pembelajaran podcast untuk meningkatkan pemahaman konsep sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Manado (Unima). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumen terkait seperti hasil penilaian dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Fragmented Robin Fogarty melalui podcast dalam pembelajaran sosiologi menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang penting, meningkatkan motivasi, dan mengadaptasi proses pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa modern. Keberhasilan ini mencerminkan



bagaimana inovasi dalam metode pembelajaran dapat secara efektif merespons tantangan dalam pendidikan tinggi kontemporer, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Kata kunci: Efektivitas, Model Fragmented Robin Fogarty, Media Podcast Audio Visual, Pembelajaran Sosiologi

Pendahuluan

Pemahaman konsep dalam mata kuliah Sosiologi merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi (Mesra, 2022). Penguasaan konsep-konsep utama dalam Sosiologi akan membantu mahasiswa dalam menganalisis dan memahami fenomena sosial yang kompleks (Hamsah et al., 2023). Namun, seringkali ditemukan kendala dalam proses pembelajaran Sosiologi, di mana mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks (R. Mesra, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, media pembelajaran yang kurang menarik, atau minat belajar mahasiswa yang rendah (P. Mesra & Kuntarto, 2021).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi pada mahasiswa, diperlukan inovasi dalam model dan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih efektif (Mesra, Umaterate, 2021). Model pembelajaran *fragmented Robin Fogarty* merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan penyajian materi secara terpisah dalam bentuk fragmen atau bagian-bagian kecil (Sabila, 2023). Dengan demikian, konsep-konsep yang kompleks dapat disajikan secara lebih sederhana dan mudah dipahami.

Di era digital saat ini, podcast menjadi salah

satu media pembelajaran yang populer dan efektif (Mayangsari & Tiara, 2019). Podcast memungkinkan penyampaian materi dalam bentuk audio yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh mahasiswa (Saepuloh et al., 2021). Pembelajaran melalui podcast dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel (Pahrudin, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran podcast untuk meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Manado (Unima). Dengan menggabungkan model pembelajaran terpadu dan media pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep Sosiologi secara lebih mendalam.

Penelitian yang sudah dilakukan sehubungan dengan model ini seperti yang telah dilakukan oleh Ramadhan dan Sundari yang berjudul "Penerapan Model *Fragmented Robin Fogarty* dalam Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa SMP". Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model *fragmented Robin Fogarty* dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kemudian penelitian oleh Setiawan dan Prasetyo yang berjudul "Pengembangan Podcast sebagai Media Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa". Penelitian ini mengembangkan dan menerapkan podcast sebagai media pembelajaran Sosiologi di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan podcast dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Sosiologi.

Selanjutnya penelitian oleh Nurjanah dan Zulkifli yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Robin Fogarty dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Sosiologi". Penelitian ini menerapkan berbagai model pembelajaran terpadu Robin Fogarty dalam pembelajaran Sosiologi di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model pembelajaran terpadu Robin Fogarty efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Sosiologi.

Ketiga penelitian tersebut memperkuat landasan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggabungkan model *fragmented* Robin Fogarty dan media pembelajaran podcast untuk meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Unima.

Realitas di lapangan berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran podcast tidak banyak diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan di

Program Studi Pendidikan Sosiologi Unima khususnya begitupun di Universitas Negeri Manado Pada Umumnya. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Sosiologi di Unima masih terbatas. Saat ini, metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah ceramah dan diskusi kelas secara tatap muka. Media pembelajaran yang digunakan sebatas presentasi PowerPoint dan video pembelajaran.

Sebagian besar dosen belum memanfaatkan podcast sebagai media pembelajaran Sosiologi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan menggunakan podcast untuk pembelajaran. Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Unima cenderung memiliki minat yang rendah dalam mempelajari konsep-konsep Sosiologi yang bersifat abstrak dan kompleks. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut melalui metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan, dapat diidentifikasi beberapa *research gap* penelitian ini yaitunya belum ada penelitian yang secara khusus menggabungkan model *fragmented* Robin Fogarty dengan media pembelajaran podcast dalam konteks pembelajaran Sosiologi di perguruan tinggi.

Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas penggabungan model *fragmented* Robin Fogarty dan pembelajaran podcast dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda (SMP dan SMA), sehingga belum ada yang secara khusus mengkaji efektivitas



model dan media tersebut pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi di perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan mengkaji efektivitas penerapan model *fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Unima. Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam inovasi model dan media pembelajaran Sosiologi di perguruan tinggi.

Berdasarkan *research gap* tersebut, beberapa *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini yaitu kombinasi model dan media pembelajaran yang unik, konteks pembelajaran sosiologi di perguruan tinggi, perspektif baru dalam inovasi pembelajaran sosiologi, pengembangan teori dan metode pembelajaran.

Dengan demikian, *novelty* utama dari penelitian ini adalah kombinasi unik antara model *Fragmented Robin Fogarty* dan media *podcast* dalam konteks pembelajaran Sosiologi di perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Penelitian ini dapat memberikan perspektif dan kontribusi baru dalam inovasi model dan media pembelajaran Sosiologi di jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul efektivitas penerapan model *fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan pemahaman konsep sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Unima.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan menghasilkan penjelasan yang akurat, faktual, dan metodis tentang peristiwa sosial atau alam (Afrizal, 2014).

Penggunaan prosedur kualitatif (Moleong & Edisi, 2004) berguna karena lebih sederhana bila dikaitkan langsung dengan fakta-fakta tentang situasi aktual yang sebelumnya tidak terpikirkan, dan data yang diperoleh dapat bertambah seiring kemajuan proses penelitian.

Pendekatan studi kasus digunakan untuk dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi kasus dapat dilakukan pada kelas atau kelompok mahasiswa yang menerapkan model *Fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran *podcast*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mengamati interaksi dan aktivitas mahasiswa serta dosen selama penerapan model *Fragmented Robin Fogarty* dan pembelajaran *podcast*.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah, beberapa mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang penerapan model dan pembelajaran *podcast*, serta persepsi mereka tentang efektivitasnya.



c. Studi Dokumen

Peneliti dapat mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait seperti silabus, rencana pembelajaran, materi podcast, hasil penilaian mahasiswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis ini melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Penerapan Model *Fragmented* Robin Fogarty dalam Bentuk Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosiologi pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Unima

1. Hasil Penelitian

a. Pemahaman Konsep Sosiologi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Fragmented* Robin Fogarty dalam bentuk pembelajaran podcast terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sosiologi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Manado (Unima).

- 1) Terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sosiologi yang kompleks dan abstrak setelah menerapkan model *Fragmented* Robin Fogarty dan pembelajaran podcast.

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa AN (20 Tahun) sebagai berikut,

"...Awalnya saya merasa konsep-konsep sosiologi seperti stratifikasi sosial dan teori konflik sangat rumit dan abstrak. Tapi setelah dosen menerapkannya ke dalam bentuk pembelajaran Podcast, saya lebih cepat memahami maksud dari materi yang diajarkan". (Wawancara pada 5 Desember 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebelum penerapan model *Fragmented* Robin Fogarty dan pembelajaran podcast, mahasiswa merasa bahwa beberapa konsep sosiologi seperti stratifikasi sosial dan teori konflik sangat rumit dan bersifat abstrak untuk dipahami. Konsep-konsep tersebut dianggap sulit karena sifatnya yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait di dalamnya.

Namun, setelah dosen menerapkan model *Fragmented* Robin Fogarty dalam bentuk pembelajaran podcast, mahasiswa menjadi lebih cepat memahami maksud atau makna dari materi yang diajarkan. Dengan menggunakan podcast, konsep-konsep kompleks tersebut dapat dipecah menjadi fragmen-fragmen atau bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami secara terpisah.

Kemudian juga diungkapkan oleh dosen pengampu MK. Pengantar Sosiologi enci VS (48 Tahun) sebagai berikut,

"...saya melihat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sosiologi seperti interaksi sosial dan sosialisasi meningkat pesat setelah saya menerapkan model *Fragmented* Robin Fogarty dalam bentuk podcast.



Mereka bisa lebih mudah memahami setiap aspek sebelum menyatukan semuanya menjadi satu kesatuan". (Wawancara pada 15 Desember 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dosen yang diwawancarai telah menerapkan model *Fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran podcast untuk mengajarkan konsep-konsep sosiologi seperti interaksi sosial dan sosialisasi. Setelah menerapkan model dan metode pembelajaran tersebut, dosen melihat adanya peningkatan yang pesat dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sosiologi yang diajarkan.

Konsep-konsep seperti interaksi sosial dan sosialisasi sebelumnya mungkin dianggap kompleks atau sulit dipahami oleh mahasiswa. Dengan menggunakan model *Fragmented Robin Fogarty*, konsep-konsep tersebut dibagi menjadi beberapa aspek atau fragmen yang lebih kecil. Proses memahami setiap aspek atau fragmen secara terpisah terlebih dahulu sebelum menyatukan menjadi satu kesatuan, membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang kompleks dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti waktu pelaksanaan Podcast pada Mata Kuliah Pengantar Sosiologi yang diajarkan oleh enci VS, mahasiswa terlihat lebih aktif dalam mendiskusikan konsep-konsep sosiologi yang sebelumnya dianggap sulit. Mereka mampu memberikan contoh-contoh nyata dan menghubungkannya dengan fragmen-fragmen konsep yang dipelajari melalui podcast karena mendatangkan nara sumber yang juga relevan."

Gambar 1. Kegiatan Podcast Mahasiswa Bersama Nara Sumber dari Alumni



Sumber: (Data Primer)

Hasil studi dokumen misalnya hasil penilaian mahasiswa pada UTS lisan tentang konsep-konsep dasar sosiologi serta fenomena yang dialami alumni setelah lulus dari kampus. Dari 30 mahasiswa, 25 orang (83%) dapat menjelaskan konsep-konsep sosiologi seperti nilai dan norma sosial, serta struktur dan lembaga sosial dengan baik serta mendapatkan pengalaman dan juga persiapan untuk setelah lulus nantinya pembelajaran dalam bentuk podcast."

- 2) Mahasiswa dapat memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dengan pembagian konsep menjadi fragmen-fragmen kecil yang dijelaskan secara terperinci dalam podcast.

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa RG (21 Tahun) sebagai berikut,

"...saya merasa podcast ini sangat membantu saya dalam memahami konsep sosiologi yang kompleks. Dengan penjelasan yang terperinci dan pembagian konsep menjadi bagian-bagian kecil, saya dapat menangkap makna sebenarnya dari konsep tersebut dengan lebih mudah". (Wawancara pada 05



Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran melalui podcast sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang kompleks dan rumit. Podcast memberikan penjelasan yang nyata langsung terlihat realitas tentang konsep-konsep sosiologi. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami setiap aspek atau bagian dari konsep tersebut dengan lebih jelas dan mendalam.

Penggunaan podcast dalam pembelajaran sosiologi, dengan menerapkan model *fragmented* Robin Fogarty yang membagi konsep menjadi bagian-bagian kecil dan dijelaskan secara terperinci, sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang kompleks secara lebih mendalam dan menangkap makna sebenarnya dari konsep tersebut dengan lebih mudah.

Selanjutnya seperti yang diungkapkan oleh ES (19 Tahun) sebagai berikut,

"...sebelumnya, saya sering merasa bingung ketika mempelajari konsep-konsep sosiologi yang rumit. Namun, dengan adanya podcast ini yang memecah konsep menjadi fragmen-fragmen kecil, saya dapat memahami setiap bagian secara lebih mendalam". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut, mahasiswa mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan podcast yang memecah konsep sosiologi menjadi fragmen-fragmen kecil, ia sering merasa bingung saat mempelajari konsep-konsep sosiologi yang rumit. Konsep-konsep dalam ilmu sosiologi seringkali bersifat kompleks dan abstrak, sehingga sulit untuk dipahami secara menyeluruh. Mahasiswa merasa kebingungan

dalam mempelajari konsep-konsep tersebut dengan metode pembelajaran yang kurang efektif atau kurang sesuai dengan gaya belajarnya. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran melalui podcast yang memecah konsep-konsep sosiologi menjadi fragmen-fragmen atau bagian-bagian kecil, mahasiswa tersebut dapat memahami setiap bagian secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa selama proses pembelajaran menggunakan podcast, mahasiswa terlihat lebih terlibat dan fokus dalam menyimak penjelasan yang diberikan. Ketika diberikan pertanyaan terkait konsep yang telah dijelaskan dalam podcast, sebagian besar mahasiswa mampu menjawab dengan baik dan memberikan penjelasan yang rinci.

Gambar 2. Podcast Mahasiswa dengan Nyong Noni Unima



Sumber: (Data Primer)

Berdasarkan studi dokumentasi dilihat dari hasil evaluasi ujian lisan UTS mahasiswa terlihat pemahaman konsep sosiologi setelah menggunakan podcast menunjukkan peningkatan nilai rata-rata mahasiswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan podcast. Catatan refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep sosiologi yang kompleks setelah mengikuti



pembelajaran melalui podcast yang memecah konsep menjadi fragmen-fragmen kecil.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa dapat mengonstruksi pemahaman mereka sendiri dengan menyusun kembali fragmen-fragmen konsep menjadi satu kesatuan.
- b. Menambah keterampilan mahasiswa melalui media podcast

Penerapan model *Fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran podcast tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sosiologi pada mahasiswa, tetapi juga menambah keterampilan mahasiswa dalam berbagai aspek.

1) Keterampilan Belajar Mandiri

Pembelajaran melalui podcast memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Mereka dapat mengakses dan mendengarkan podcast kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini meningkatkan keterampilan belajar mandiri mahasiswa.

Seperti yang diungkapkan oleh RG (19 Tahun) sebagai berikut:

"...Podcast benar-benar mengubah cara saya belajar. Saya bisa mendengarkannya kapan saja, bahkan saat *commuting* atau mengerjakan pekerjaan rumah. Ini membuat saya lebih mandiri dalam belajar dan tidak selalu bergantung pada jadwal kelas". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Observasi di lingkungan kampus mendukung pernyataan ini, di mana banyak mahasiswa terlihat mendengarkan podcast saat istirahat atau di sela-sela kegiatan, beberapa di

antaranya bahkan membuat catatan sambil mendengarkan.

2) Keterampilan Mengelola Waktu

Untuk dapat memanfaatkan podcast secara optimal, mahasiswa perlu mengatur jadwal dan mengelola waktu dengan baik agar dapat mendengarkan podcast di luar jam perkuliahan. Keterampilan mengelola waktu menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran ini.

Seperti yang diungkapkan oleh RG (21 Tahun) sebagai berikut

"...sejak menggunakan podcast sebagai metode belajar, saya menjadi lebih pintar mengatur waktu. Saya sekarang menjadwalkan waktu khusus untuk mendengarkan podcast di antara kegiatan lain, bahkan di waktu-waktu yang sebelumnya saya anggap tidak produktif". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Observasi di kampus mendukung pernyataan ini, di mana banyak mahasiswa terlihat membuat jadwal mingguan yang mencantumkan slot waktu khusus untuk mendengarkan podcast, mengintegrasikannya dengan kegiatan akademik dan non-akademik lainnya.

3) Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pemutar podcast. Mereka juga perlu memahami cara mengunduh dan mengakses podcast dengan baik. Hal ini meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi mahasiswa.

Seperti yang diungkapkan oleh DN (20



Tahun) sebagai berikut,

"...awalnya saya merasa bingung dan sedikit intimidasi dengan cara menggunakan aplikasi podcast dan perangkat digital lainnya. Namun, seiring waktu, saya tidak hanya menjadi mahir menggunakan teknologi ini untuk belajar, tetapi juga menemukan berbagai aplikasi lain yang bermanfaat untuk studi saya." (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Gambar 3. Mahasiswa belajar menggunakan peralatan Podcast



Sumber: (Data Primer)

Observasi di lingkungan kampus menunjukkan perubahan yang nyata, di mana mahasiswa terlihat semakin lancar mengoperasikan berbagai aplikasi podcast dan perangkat digital untuk mengakses materi pembelajaran. Mereka tidak lagi canggung dalam menggunakan fitur-fitur lanjutan seperti pengaturan kecepatan pemutaran, pembuatan playlist, atau bahkan berbagi highlight podcast dengan teman sekelas.

c. Keterlibatan dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Mahasiswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena dapat mendengarkan podcast kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan mereka.

- 1) Motivasi belajar mahasiswa meningkat karena podcast menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Seperti yang diungkapkan oleh RD (20 Tahun) sebagai berikut,

"...sejak menggunakan podcast, saya jadi lebih semangat belajar. Materinya disajikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton seperti buku teks". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Pernyataan RD menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Penggunaan kata "semangat" mengindikasikan perubahan positif dalam sikap terhadap pembelajaran. Perbandingan dengan buku teks menekankan bahwa format podcast dianggap lebih menarik dan variatif, yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama periode pembelajaran menggunakan podcast, tingkat kehadiran mahasiswa dalam sesi diskusi meningkat sebesar 30%. Mahasiswa terlihat lebih aktif bertanya dan memberikan komentar yang relevan dengan materi podcast. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka menunjukkan antusiasme yang lebih besar dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran konvensional.

- 2) Mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dapat belajar dengan gaya belajar auditori yang sesuai dengan preferensi mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh ES (19 Tahun) sebagai berikut,

"...saya selalu kesulitan fokus saat membaca buku, tapi dengan podcast, saya bisa



menyerap informasi jauh lebih baik. Ini benar-benar sesuai dengan cara saya belajar". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Pernyataan ES menegaskan kesesuaian podcast dengan gaya belajar auditori. Penggunaan frasa "jauh lebih baik" dan "benar-benar sesuai" menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi antara metode pembelajaran dan preferensi belajar individual. Ini mengindikasikan bahwa podcast memenuhi kebutuhan mahasiswa yang cenderung pada pembelajaran auditori, yang mungkin kurang terpenuhi dalam metode pembelajaran tradisional.

Dalam sesi praktikum dan presentasi, mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif menunjukkan peningkatan partisipasi. Mereka lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep dan menggunakan terminologi yang tepat. Catatan yang dibuat mahasiswa selama mendengarkan podcast juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan catatan dari metode pembelajaran sebelumnya.

d. Efektivitas Pembelajaran

- 1) Penerapan model *Fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran podcast terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sosiologi pada mahasiswa pendidikan sosiologi di Unima.

Hasil wawancara dengan RD (20 Tahun) sebagai berikut,

"...sejak menggunakan podcast dengan model *Fragmented Robin Fogarty*, saya merasa pemahaman saya tentang konsep-konsep sosiologi meningkat drastis. Konsep yang tadinya abstrak jadi lebih mudah dicerna". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Pernyataan RD mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep sosiologi. Penggunaan kata "drastis" menunjukkan perubahan yang besar dan positif. Komentar tentang konsep yang "lebih mudah dicerna" mengindikasikan bahwa model ini berhasil menyederhanakan konsep-konsep kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami.

Efektivitas model *Fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk podcast untuk meningkatkan pemahaman konsep sosiologi sangat menjanjikan. Model ini berhasil memecah konsep-konsep kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami, sesuai dengan prinsip pembelajaran bertahap. Peningkatan nilai ujian dan kualitas diskusi kelas menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan aplikasi konsep. Namun, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk memastikan retensi pengetahuan yang diperoleh

- 2) Kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan pemanfaatan media podcast memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil wawancara dengan RG (21 Tahun) sebagai berikut,

"...kombinasi model *Fragmented* dengan podcast sangat membantu saya. Saya bisa belajar kapan saja, dan materi yang dipecah-pecah membuatnya lebih mudah diingat". (Wawancara pada 05 Desember 2023).

Komentar RG menekankan sinergi antara model pembelajaran dan media yang digunakan. Frasa "sangat membantu" menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Penekanan pada fleksibilitas waktu dan



kemudahan mengingat materi mengindikasikan bahwa kombinasi ini mendukung gaya belajar yang lebih adaptif dan efektif.

Kombinasi model *Fragmented Robin Fogarty* dengan media podcast terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sinergi antara fragmentasi konsep dan fleksibilitas podcast memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Peningkatan tingkat kelulusan dan kualitas tugas menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga kemampuan aplikasi pengetahuan. Namun, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan konten podcast untuk memastikan relevansi dan keterkiniannya

- 3) Dosen merasa lebih mudah dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks melalui pembagian konsep menjadi fragmen-fragmen kecil dalam podcast.

Hasil wawancara dengan PT (33 Tahun) sebagai berikut,

"...saya merasa lebih efektif dalam menyampaikan materi. Membagi konsep menjadi bagian-bagian kecil dalam podcast membantu saya menjelaskan ide-ide kompleks dengan lebih terstruktur".

Pernyataan PT menggambarkan peningkatan efektivitas dalam penyampaian materi. Penggunaan kata "efektif" dan "terstruktur" menunjukkan bahwa model ini membantu dosen dalam mengorganisasi dan menyampaikan materi dengan lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa model *Fragmented* tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga membantu dosen dalam proses

pengajaran.

Dosen terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi selama sesi tatap muka. Waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan konsep dasar berkurang, memungkinkan lebih banyak waktu untuk diskusi mendalam dan aplikasi konsep. Evaluasi mahasiswa terhadap kinerja dosen menunjukkan peningkatan kepuasan, terutama dalam aspek kejelasan penyampaian materi.

Kemudahan yang dirasakan dosen dalam menyampaikan konsep-konsep kompleks melalui model *Fragmented* dalam podcast merupakan temuan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa model ini tidak hanya bermanfaat dari sisi penerimaan mahasiswa, tetapi juga dari sisi pengajaran. Peningkatan efektivitas penyampaian materi oleh dosen berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan interaktif. Namun, perlu diperhatikan bahwa pembuatan podcast yang efektif mungkin memerlukan waktu dan sumber daya tambahan, sehingga perlu ada pertimbangan mengenai efisiensi dan keberlanjutan pendekatan ini dalam jangka panjang

2. Pembahasan

a. Pemahaman Konsep Sosiologi Mahasiswa

- 1) Terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sosiologi yang kompleks dan abstrak setelah menerapkan model *Fragmented Robin Fogarty* dan pembelajaran podcast.

Teori Konstruksi Sosial Realitas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (Sulaiman, 2016), peningkatan pemahaman mahasiswa



terhadap konsep-konsep sosiologi yang kompleks dan abstrak dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Konstruksi Sosial Realitas. Berger dan Luckmann berpendapat bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Dalam konteks pembelajaran dengan model *Fragmented Robin Fogarty* dan podcast, proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Eksternalisasi: Melalui podcast, dosen mengeksternalisasi pengetahuan mereka tentang konsep-konsep sosiologi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Objektivasi: Konsep-konsep yang disajikan dalam podcast menjadi objek pengetahuan yang dapat diakses dan dipelajari oleh mahasiswa. Fragmentasi konsep membantu dalam proses objektivasi ini dengan membuat konsep yang kompleks menjadi lebih konkret dan dapat dipahami.

Internalisasi: Mahasiswa menginternalisasi pengetahuan ini melalui proses mendengarkan, merefleksikan, dan mengintegrasikan konsep-konsep tersebut ke dalam pemahaman mereka sendiri. Peningkatan pemahaman yang terjadi menunjukkan keberhasilan proses konstruksi sosial pengetahuan ini, di mana mahasiswa berhasil menginternalisasi konsep-konsep yang awalnya eksternal dan abstrak menjadi bagian dari pemahaman mereka sendiri

- 2) Mahasiswa dapat memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dengan pembagian konsep menjadi fragmen-fragmen kecil yang dijelaskan secara terperinci dalam podcast.

Teori Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead (Derung, 2017). Pemahaman yang lebih mendalam melalui fragmentasi

konsep dapat dijelaskan dengan Teori Interaksionisme Simbolik. Mead menekankan pentingnya simbol dan interpretasi dalam interaksi sosial dan pembentukan makna.

Dalam konteks pembelajaran:

Simbol: Konsep-konsep sosiologi yang kompleks bertindak sebagai simbol yang perlu diinterpretasikan oleh mahasiswa. Fragmentasi konsep membantu memecah simbol-simbol kompleks ini menjadi unit-unit yang lebih kecil dan lebih mudah diinterpretasikan. Interpretasi: Melalui podcast, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menginterpretasikan setiap fragmen konsep secara lebih mendalam. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dan nuansa terhadap setiap aspek konsep.

Interaksi: Meskipun pembelajaran dilakukan melalui podcast, interaksi simbolik tetap terjadi antara mahasiswa dengan materi pembelajaran. Mahasiswa berinteraksi dengan ide-ide yang disajikan, menginterpretasikannya, dan membangun makna personal. Pemahaman yang lebih mendalam yang dicapai oleh mahasiswa menunjukkan keberhasilan proses interaksi simbolik ini, di mana mereka berhasil menginterpretasikan dan membangun makna dari simbol-simbol (konsep) yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dicerna.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa dapat mengonstruksi pemahaman mereka sendiri dengan menyusun kembali fragmen-fragmen konsep menjadi satu kesatuan.

Teori Strukturasi oleh Anthony Giddens (Johnson, 1986). Proses konstruksi pemahaman oleh mahasiswa dengan



menyusun kembali fragmen-fragmen konsep dapat dijelaskan melalui Teori Strukturasi Giddens. Teori ini menekankan dualitas struktur dan agen, di mana struktur mempengaruhi tindakan individu, tetapi individu juga memiliki kemampuan untuk mengubah struktur.

Dalam konteks pembelajaran:

Struktur: Konsep-konsep sosiologi yang dipecah menjadi fragmen-fragmen dalam podcast bertindak sebagai struktur pengetahuan yang disediakan untuk mahasiswa. **Agen:** Mahasiswa bertindak sebagai agen yang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima struktur pengetahuan secara pasif, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri.

Dualitas Struktur-Agen: Proses menyusun kembali fragmen-fragmen konsep menjadi satu kesatuan merepresentasikan dualitas ini. Mahasiswa menggunakan struktur pengetahuan yang disediakan (fragmen-fragmen konsep) untuk membangun pemahaman mereka sendiri, sekaligus potensial mengubah atau memperkaya struktur pengetahuan tersebut melalui interpretasi dan aplikasi personal mereka. Pembelajaran yang lebih bermakna yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan proses strukturasi ini, di mana mahasiswa sebagai agen aktif berhasil memanfaatkan dan potensial mengubah struktur pengetahuan yang disediakan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan personal.

- b. Menambah keterampilan mahasiswa melalui media podcast

Penerapan model *Fragmented Robin Fogarty* dalam bentuk pembelajaran podcast tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep

sosiologi pada mahasiswa, tetapi juga menambah keterampilan mahasiswa dalam berbagai aspek.

1) Keterampilan Belajar Mandiri

Pembelajaran melalui podcast memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Mereka dapat mengakses dan mendengarkan podcast kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini meningkatkan keterampilan belajar mandiri mahasiswa.

Teori Modal Kultural Pierre Bourdieu (Karnanta, 2013). Peningkatan keterampilan belajar mandiri melalui penggunaan podcast dapat dianalisis menggunakan konsep modal kultural Bourdieu. Bourdieu berpendapat bahwa modal kultural adalah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman hidup, yang dapat memberikan keuntungan sosial.

Dalam konteks pembelajaran mandiri melalui podcast:

Modal Kultural Terwujud (Embodied Cultural Capital): Kemampuan belajar mandiri yang dikembangkan mahasiswa melalui penggunaan podcast menjadi bagian dari modal kultural terwujud mereka. Ini mencakup kebiasaan belajar mandiri, kemampuan memahami dan menganalisis informasi secara independen, dan keterampilan mengelola proses belajar sendiri. **Modal Kultural Terobjektifikasi (Objectified Cultural Capital):** Podcast itu sendiri dapat dianggap sebagai bentuk modal kultural terobjektifikasi. Akses dan kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran ini menjadi bentuk modal kultural yang dapat memberi keuntungan dalam konteks akademis dan profesional.



Peningkatan keterampilan belajar mandiri ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan posisi sosial mahasiswa dalam konteks akademis dan profesional di masa depan, sesuai dengan teori Bourdieu tentang peran modal kultural dalam reproduksi sosial.

2) Keterampilan Mengelola Waktu

Untuk dapat memanfaatkan podcast secara optimal, mahasiswa perlu mengatur jadwal dan mengelola waktu dengan baik agar dapat mendengarkan podcast di luar jam perkuliahan. Keterampilan mengelola waktu menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran ini.

Teori Rasionalisasi Max Weber (RAHO, 2020). Peningkatan keterampilan mengelola waktu dapat dianalisis menggunakan konsep rasionalisasi Weber. Weber berpendapat bahwa modernitas ditandai oleh peningkatan rasionalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan waktu.

Dalam konteks pembelajaran melalui podcast:

Rasionalisasi Waktu: Kebutuhan untuk mengelola waktu secara efisien dalam mendengarkan podcast di luar jam kuliah mencerminkan proses rasionalisasi. Mahasiswa harus membuat keputusan rasional tentang alokasi waktu mereka untuk memaksimalkan efektivitas belajar. Efisiensi: Konsep efisiensi Weber terlihat dalam bagaimana mahasiswa berusaha mengoptimalkan penggunaan waktu mereka untuk belajar. Penggunaan podcast memungkinkan mereka untuk memanfaatkan waktu yang mungkin sebelumnya tidak produktif (misalnya, waktu perjalanan) untuk belajar.

Kalkulus Rasional: Mahasiswa terlibat dalam semacam kalkulus rasional, menimbang manfaat mendengarkan podcast terhadap kegiatan lain, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan ini. Peningkatan keterampilan mengelola waktu ini mencerminkan proses rasionalisasi yang lebih luas dalam pendidikan tinggi, di mana efisiensi dan produktivitas menjadi semakin penting.

3) Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pemutar podcast. Mereka juga perlu memahami cara mengunduh dan mengakses podcast dengan baik. Hal ini meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi mahasiswa.

Teori Masyarakat Jaringan Manuel Castells (Jannah, 2014). Peningkatan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dapat dianalisis menggunakan teori masyarakat jaringan Castells. Castells berpendapat bahwa masyarakat kontemporer ditandai oleh dominasi jaringan informasi dan komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran melalui podcast:

Masyarakat Jaringan: Penggunaan podcast dalam pembelajaran mencerminkan pergeseran ke arah masyarakat jaringan di mana informasi dan pengetahuan didistribusikan melalui jaringan digital. Arus Informasi: Kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan memanfaatkan podcast mencerminkan partisipasi mereka dalam arus informasi yang menjadi ciri masyarakat jaringan.



Logika Jaringan: Keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi podcast mencerminkan adaptasi terhadap logika jaringan yang menjadi dasar organisasi sosial dalam teori Castells. Identitas Proyek: Pengembangan keterampilan TIK ini dapat dilihat sebagai bagian dari pembentukan "identitas proyek" di mana individu aktif membangun identitas baru (dalam hal ini, sebagai peserta aktif dalam masyarakat digital) untuk mendefinisikan ulang posisi mereka dalam masyarakat.

Peningkatan keterampilan TIK ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam masyarakat jaringan yang semakin dominan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional

c. Keterlibatan dan Motivasi Belajar Mahasiswa

- 1) Mahasiswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena dapat mendengarkan podcast kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan mereka.

Teori Strukturasi Anthony Giddens. Teori Strukturasi Giddens menekankan dualitas antara struktur dan agen, di mana struktur sosial mempengaruhi tindakan individu, tetapi individu juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengubah struktur tersebut.

Dalam konteks pembelajaran melalui podcast:

Struktur: Podcast dan sistem pembelajaran yang memungkinkan akses fleksibel merupakan struktur yang disediakan oleh

institusi pendidikan. Agen: Mahasiswa bertindak sebagai agen yang aktif dalam memanfaatkan struktur ini sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dualitas Struktur-Agen: Fleksibilitas dalam mengakses podcast memungkinkan mahasiswa untuk 'menegosiasikan' struktur pembelajaran tradisional. Mereka dapat menentukan waktu, tempat, dan cara mereka belajar, sehingga aktif membentuk proses pembelajaran mereka sendiri. Rutinisasi: Penggunaan podcast secara rutin dapat dilihat sebagai bentuk 'rutinisasi' dalam teori Giddens, di mana praktik sosial (dalam hal ini, pembelajaran) direproduksi secara teratur, namun dengan cara yang lebih fleksibel dan disesuaikan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran melalui podcast mencerminkan bagaimana mereka sebagai agen aktif memanfaatkan dan potensial mengubah struktur pembelajaran yang ada, sesuai dengan konsep dualitas struktur-agen Giddens.

- 2) Motivasi belajar mahasiswa meningkat karena podcast menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. Teori Interaksionisme Simbolik menekankan pentingnya makna dan interpretasi dalam interaksi sosial dan bagaimana individu menafsirkan dan merespon simbol-simbol dalam lingkungan mereka.

Dalam konteks peningkatan motivasi belajar melalui podcast:

Simbol: Podcast sebagai media pembelajaran menjadi simbol yang diinterpretasikan oleh mahasiswa. Interpretasi podcast sebagai sesuatu yang "menarik" dan "tidak



membosankan" mempengaruhi respon mereka terhadap proses pembelajaran. Definisi Situasi: Mahasiswa mendefinisikan situasi pembelajaran melalui podcast sebagai sesuatu yang positif dan menarik, yang kemudian mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar mereka.

Interaksi Simbolik: Meskipun pembelajaran melalui podcast tidak melibatkan interaksi langsung, terjadi interaksi simbolik antara mahasiswa dengan konten podcast. Mahasiswa merespon dan berinteraksi dengan ide-ide dan konsep yang disajikan dalam podcast. Diri (Self): Peningkatan motivasi dapat dilihat sebagai hasil dari perubahan konsep diri mahasiswa sebagai pembelajar. Mereka mungkin mulai melihat diri mereka sebagai pembelajar yang lebih aktif dan mandiri.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui penggunaan podcast mencerminkan bagaimana interpretasi dan makna yang diberikan pada metode pembelajaran baru dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku dan sikap belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip Interaksionisme Simbolik.

- 3) Mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dapat belajar dengan gaya belajar auditori yang sesuai dengan preferensi mereka.

Mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dapat belajar dengan gaya belajar auditori yang sesuai dengan preferensi mereka.

Teori Kapital Budaya Bourdieu menekankan bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan preferensi budaya yang diperoleh melalui sosialisasi dapat memberikan keuntungan dalam sistem pendidikan dan masyarakat.

Dalam konteks antusiasme belajar melalui podcast:

Habitus: Preferensi untuk gaya belajar auditori dapat dilihat sebagai bagian dari habitus mahasiswa - disposisi yang terbentuk melalui pengalaman dan sosialisasi mereka. Kapital Budaya: Kemampuan untuk belajar secara efektif melalui metode auditori menjadi bentuk kapital budaya. Podcast memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan dan mengembangkan kapital budaya ini. Kesesuaian dengan Field: Penggunaan podcast dalam pembelajaran menciptakan 'field' (arena) di mana kapital budaya dalam bentuk kemampuan belajar auditori menjadi bernilai dan memberikan keuntungan.

Reproduksi Sosial: Peningkatan antusiasme dan potensial keberhasilan akademik melalui metode yang sesuai dengan preferensi belajar dapat dilihat sebagai bentuk reproduksi sosial, di mana mahasiswa dengan kapital budaya tertentu (dalam hal ini, kecenderungan auditori) mendapatkan keuntungan dalam sistem pendidikan. Antusiasme mahasiswa dalam belajar melalui podcast yang sesuai dengan preferensi auditori mereka mencerminkan bagaimana kesesuaian antara habitus individu dan metode pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan potensi keberhasilan dalam pendidikan, sesuai dengan teori Kapital Budaya Bourdieu.

d. Efektivitas Pembelajaran

- 1) Penerapan model Fragmented Robin Fogarty dalam bentuk pembelajaran podcast terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sosiologi pada mahasiswa pendidikan sosiologi di Unima.

Teori Konstruksi Sosial Realitas Peter L.



Berger dan Thomas Luckman. Teori Konstruksi Sosial Realitas berpendapat bahwa pemahaman kita tentang realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi sosial dan interpretasi.

Dalam konteks penerapan model *Fragmented* Robin Fogarty melalui podcast:

Eksternalisasi: Dosen mengeksternalisasi pengetahuan mereka tentang konsep-konsep sosiologi melalui podcast, memecahnya menjadi fragmen-fragmen yang lebih mudah dipahami. Objektivasi: Konsep-konsep yang telah difragmentasi ini menjadi "objek" pengetahuan yang dapat diakses dan dipelajari oleh mahasiswa. Podcast menjadi medium objektivasi pengetahuan ini.

Internalisasi: Mahasiswa menginternalisasi pengetahuan ini melalui proses mendengarkan dan memahami podcast, mengintegrasikan fragmen-fragmen konsep ke dalam pemahaman mereka sendiri. Dialektika: Proses ini menciptakan dialektika antara pengetahuan yang diobjektifikasi dalam podcast dan interpretasi subjektif mahasiswa, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sosiologi.

Efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mencerminkan bagaimana realitas pengetahuan sosiologi dikonstruksi secara sosial melalui interaksi antara mahasiswa dan materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang lebih mudah diakses dan dipahami..

- 2) Kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan pemanfaatan media podcast memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Teori Modal Kultural Bourdieu menekankan

bagaimana akses terhadap sumber daya budaya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks kombinasi model pembelajaran dan podcast:

Modal Kultural Terwujud (*Embodied Cultural Capital*): Kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan podcast dan model pembelajaran *Fragmented* menjadi bentuk modal kultural terwujud. Ini mencakup keterampilan mendengarkan, memahami, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai fragmen. Modal Kultural Terobjektifikasi (*Objectified Cultural Capital*): Podcast itu sendiri dapat dianggap sebagai bentuk modal kultural terobjektifikasi. Akses terhadap teknologi ini dan kemampuan untuk memanfaatkannya menjadi sumber keuntungan dalam proses pembelajaran.

Habitus: Penggunaan podcast dan model *Fragmented* membentuk habitus baru dalam cara mahasiswa belajar dan memahami konsep sosiologi. Dampak positif terhadap hasil belajar dapat dilihat sebagai hasil dari peningkatan modal kultural mahasiswa melalui akses terhadap metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan akademik modern

- 3) Dosen merasa lebih mudah dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks melalui pembagian konsep menjadi fragmen-fragmen kecil dalam podcast.

Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer. Interaksionisme Simbolik menekankan pentingnya makna dan interpretasi dalam interaksi sosial, termasuk dalam konteks pembelajaran.

Dalam konteks kemudahan dosen



menyampaikan konsep melalui podcast:

Definisi Situasi: Dosen mendefinisikan ulang situasi pembelajaran, melihat podcast sebagai alat yang memungkinkan penyampaian konsep yang lebih efektif. **Simbol:** *Fragmented* konsep dalam podcast menjadi simbol-simbol yang lebih mudah diinterpretasikan dan dimaknai, baik oleh dosen maupun mahasiswa. **Interaksi:** Meskipun tidak ada interaksi langsung, terjadi bentuk interaksi simbolik antara dosen (melalui podcast) dengan mahasiswa. Dosen mengantisipasi dan merespon potensi kesulitan pemahaman mahasiswa melalui cara mereka menyusun dan menyampaikan materi.

Negosiasi Makna: Proses fragmentasi konsep memungkinkan negosiasi makna yang lebih efektif antara dosen dan mahasiswa, di mana konsep-konsep kompleks dapat dijelaskan dan dipahami secara bertahap. Kemudahan yang dirasakan dosen dalam menyampaikan konsep kompleks mencerminkan bagaimana perubahan dalam cara simbol-simbol (konsep) disajikan dapat memfasilitasi proses interaksi dan pemahaman yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Fragmented Robin Fogarty* melalui podcast dalam pembelajaran sosiologi menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang penting, meningkatkan motivasi, dan mengadaptasi proses pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa modern. Keberhasilan ini mencerminkan bagaimana inovasi dalam metode pembelajaran dapat

secara efektif merespons tantangan dalam pendidikan tinggi kontemporer, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Daftar Pustaka

- Afrizal, M. A. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme simbolik dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131.
- Hamsah, H., Sidik, S., Mesra, R., & Nur, R. (2023). Tantangan Pendidikan Sosiologi Di Era Industri 4.0. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 131–138.
- Jannah, R. (2014). Jember Fashion Carnival: Konstruksi Identitas dalam Masyarakat Jaringan. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 135–151.
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- Karnanta, K. Y. (2013). Paradigma teori arena produksi kultural sastra: Kajian terhadap pemikiran Pierre Bourdieu. *Jurnal Poetika*, 1(1).
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126–135.
- Mesra, Umatermate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645.



- http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/his_pisi/article/view/22394
- Mesra. (2022). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Kehidupan Sosial. *Seminar Nasional Sosiologi*, 3.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183.
- Mesra, R. (2021). *Pengantar Sosiologi Umum (menelusuri Kajian-kajian Sosiologi)*. Deepublish Publisher.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Pahrudin, A. (2017). *THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED LEARNING MODEL TO INCREASE THINKING SKILLS AND UNDERSTANDING OF CONCEPTS IN ISLAMIC EDUCATION AND SCIENCE OF MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) IN BANDAR LAMPUNG CITY*.
- RAHO, B. (2020). *Teori Rasionalisasi Max Weber-Seri Kuliah Online Sosiologi 15*.
- Sabila, A. M. (2023). Islamic Education Curriculum Development: Robin Fogarty’s Integration Model. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education*, 1, 64–72.
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2), 107–116.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15–22.

